



Pelatihan Kombinasi Akupresur dan Pijat untuk Mengatasi Batuk Pilek pada Balita

M. Ridwan^{1*}, Firda Fibrila²

Keywords :

Akupresur dan Pijat;
Batuk Pilek;
Balita.

***Corresponding Author:**

^{1,2} Program Studi Kebidanan Metro
Poltekkes Tangjungkarang
*Jl. Brigjen Sutyoso No.1, Kota Metro,
Lampung, Indonesia 34111
*Email: ridwan@poltekkes-tjk.ac.id

History Artikel:

Received: 23-03-2022

Reviewed: 25-03-2021

Revised: 15-05-2022

Accepted: 16-05-2022

Published: 12-06-2022

Abstrak

Batuk pilek salah satu infeksi virus menyerang saluran pernapasan bagian atas, dan berhubungan erat dengan sistem kekebalan tubuh, sehingga bayi dan balita lebih rentan mengalami batuk pilek. Prevalensi balita mengalami batuk pilek di Desa Banjarrejo mencapai 25,8%. Angka ini cukup tinggi dibanding dengan desa lainnya di wilayah Puskesmas Bumiemas. Alternatif yang dapat dipilih untuk pengobatan batuk pilek selain medis adalah kombinasi akupresur dan pijat yang dapat dilakukan oleh ibu dan kader kesehatan. Hasil wawancara sebanyak 83,3% (10 dari 12) kader kesehatan di Dusun Kenanga Banjarrejo belum tahu dan trampil melakukan teknik akupresur dan pijat pada balita. Tujuan pengabdian adalah mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan teknik kombinasi akupresur dan pijat. Rangkaian kegiatan meliputi; sosialisasi kegiatan, penyuluhan tentang penyakit batuk pilek dan teknik kombinasi akupresur dan pijat serta pelatihan pada kader kesehatan tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat. Kegiatan dilaksanakan bulan Mei sampai Desember 2021 dengan jumlah kader yang dilatih 12 orang. Penilaian pelatihan dilihat dari hasil pretest dan posttest dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 57,42% serta peningkatan keterampilan sebesar 83,33% dalam melaksanakan teknik kombinasi akupresur dan pijat. Perlu tindak lanjut pelatihan pada kader lain dan ibu dalam keterampilan teknik akupresur dan pijat pada balita untuk mengatasi batuk pilek.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Sistem imun secara harfiah merupakan sistem pertahanan diri yang menguntungkan, tetapi dalam keadaan kondisi tubuh tertentu dapat menimbulkan hal yang merugikan. Sistem imun berfungsi sebagai daya tahan tubuh terhadap serangan substansi asing yang terpapar ke tubuh manusia (Abbas, A dkk, 2018). Imunitas tubuh membantu perbaikan DNA manusia menghasilkan antibodi

sehingga mampu mencegah serta memerangi infeksi disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan organisme lain yang masuk ke dalam tubuh. Dalam menjalankan fungsinya, sistem imun akan mencari dan merusak invader yang membahayakan tubuh manusia, sehingga tubuh manusia dapat bertahan dari serangan penyakit (Fatmah, 2006).

Batuk pilek merupakan jenis penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang sering dialami oleh manusia baik itu dewasa

maupun anak-anak. Batuk pilek berhubungan erat dengan sistem kekebalan tubuh individu dalam melawan infeksi virus. Diperkirakan ada 1000 lebih virus penyebab batuk pilek (Ngastiyah, 2014). Prevalensi batuk pilek di Indonesia sekitar 25% dan hanya 13,8% kasus yang telah terdiagnosis pasti oleh dokter. Prevalensi tertinggi terjadi pada balita yaitu sebesar 25,8% dan bayi 22% (Kemenkes, 2017). Data pelayanan kesehatan tentang 10 penyakit terbesar di Puskesmas Bumiemas, penyakit ISPA dalam 5 tahun terakhir menempati urutan pertama. Pada tahun 2019 terdapat 2876 (30%) kasus ISPA yang membutuhkan pelayanan pengobatan (Puskesmas Bumimas, 2019). Batuk pilek menjadi salah satu jenis penyakit yang masuk dalam kelompok ISPA dan lebih banyak menyerang pada Balita.

Desa Banjarrejo merupakan desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Bumiemas Kecamatan Batanghari. Desa Banjarrejo terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 7756 jiwa. Masing-masing dusun memiliki posyandu salah satunya posyandu dusun kenanga desa Banjarrejo.

Hasil wawancara sebanyak 83,3% (10 dari 12) kader kesehatan di Dusun Kenanga Banjarrejo belum tahu dan trampil melakukan teknik akupresur dan pijat pada balita. Tujuan pengabmas adalah mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan teknik kombinasi akupresur dan pijat. Rangkaian kegiatan meliputi; sosialisasi kegiatan, penyuluhan tentang penyakit batuk pilek dan teknik kombinasi akupresur dan pijat serta pelatihan pada kader kesehatan tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan bulan Mei sampai Desember 2021 dengan jumlah kader yang dilatih 12 orang. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain;

1. Sosialisasi kegiatan pengabmas dilakukan tanggal 25 Mei 2021 di Dusun Menur bersamaan dengan kegiatan pertemuan bulanan seluruh kader

kesehatan. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka, diskusi dan tanya jawab yang bertujuan sebagai wahana memperkenalkan dan menjelaskan kegiatan pengabmas yang akan dilakukan dihadiri 20 orang meliputi Kepala Desa, perangkat Desa, Kader Kesehatan juga tokoh masyarakat di Desa Banjarejo Kec. Batanghari Lampung Timur.

2. Penyuluhan penyakit batuk pilek dilakukan tanggal 14 Juni 2021 di Posyandu Dusun Kenanga yang di ikuti sebanyak 12 kader kesehatan. Metode kegiatan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab tentang penyakit batuk pilek pada balita. Tujuan kegiatan ini untuk meningkat pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit batuk pilek. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pretest dan posttest menggunakan kuesioner.
3. Penyuluhan teknik kombinasi akupresur dan pijat dilakukan tanggal 16 Juni 2021 bertempat di Posyandu Dusun Kenanga yang di ikuti sebanyak 12 kader kesehatan. Metode kegiatan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat untuk mengatasi batuk pilek pada balita. Tujuan kegiatan ini untuk meningkat pengetahuan kader kesehatan tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat untuk mengatasi batuk pilek pada balita. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pretest dan posttest menggunakan kuesioner.
4. Pelatihan teknik kombinasi akupresur dan pijat dilakukan tanggal 22 Juni 2021 bertempat di Posyandu Dusun Kenanga yang di ikuti sebanyak 12 kader kesehatan. Metode kegiatan dilakukan secara simulasi dan demonstrasi tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkat keterampilan kader kesehatan dalam melakukan teknik kombinasi akupresur dan pijat untuk menyatasi batuk pilek. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui keterampilan dan peran serta kader kesehatan dalam melakukan teknik

kombinasi akupresur dan pijat. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan pretest dan posttest menggunakan lembar observasi (*checklist*).

5. Monitoring dan pembinaan penerapan teknik kombinasi akupresur dan pijat oleh kader kesehatan pada balita. Kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali setiap masing-masing kader kesehatan dalam melakukan teknik kombinasi akupresur dan pijat pada balita yang berbeda. Kegiatan dilaksanakan tanggal 3 Juli dan 24 Juli 2021 bertempat di rumah balita sebagai sasaran teknik kombinasi akupresur dan pijat yang dilakukan oleh kader kesehatan. Metode kegiatan dengan melakukan observasi langsung saat kader melakukan teknik kombinasi akupresur dan pijat pada balita. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan kader kesehatan dalam menerapkan teknik kombinasi akupresur dan pijat pada balita. Metode kegiatan secara observasi menggunakan lembar observasi (*checklist*).
6. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan tanggal 14 Agustus 2021 bertempat di Posyandu Dusun Kenanga Desa Banjarejo Kec. Batanghari Lampung Timur. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui perkembangan keterampilan dan hambatan kader kesehatan dalam mempraktikkan teknik kombinasi akupresur dan pijat pada balita serta tingkat kepuasan kader akan kegiatan pengabmas. Metode pelaksanaan kegiatan secara diskusi, tanya jawab dan brainstorming dalam rangka pemecahan masalah sekaligus mengetahui kepuasan kader kesehatan terhadap kegiatan pengabmas. Instrumen survey kepuasan mitra menggunakan instrumen yang disusun oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang.

Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021 dihadiri oleh 20 orang

dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan bulanan kader seluruh Desa Banjarejo. Kegiatan sosialisasi diperlukan dalam rangka pengenalan sekaligus mensosialisasikan rencana kegiatan pengabmas yang akan dilakukan sehingga dipahami oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, tokoh masyarakat dan seluruh kader kesehatan.

Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat (Suyanto, J. 2010).

Penyuluhan tentang penyakit batuk pilek pada balita dilakukan tanggal 14 Juni 2021 di Posyandu Dusun Kenanga yang diikuti sebanyak 12 kader kesehatan. Hasil kegiatan penyuluhan dapat diuraikan sebagai pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre dan post test penyuluhan penyakit batuk pilek pada balita

Nilai	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
45	2	16,7	0	0,0
50	1	8,3	0	0,0
55	4	33,3	0	0,0
60	2	16,7	0	0,0
65	2	16,7	0	0,0
70	1	8,3	1	8,3
75	0	0,0	2	16,7
80	0	0,0	1	8,3
85	0	0,0	3	25,0
90	0	0,0	4	33,3
95	0	0,0	1	8,3
Jumlah	12	100,0	12	100,0

Sumber : Diolah dari hasil pengabmas, 2021

Tabel 2. Perbedaan Nilai Pre dan Post test

Hasil Pengukuran	N	Mean	P Value
Pre test	12	56,67	0,000
Post test	12	84,17	

Sumber : Diolah dari hasil pengabmas, 2021

Tabel 1 diperoleh nilai *pretest* berkisar 45-70 dengan kelompok terbanyak memperoleh nilai 55 (33,3%), setelah

mendapatkan penyuluhan (*posttest*) perolehan nilai bergeser ke 70-95 dengan kelompok terbanyak memperoleh nilai 90 (33,3%). Tabel 2 terlihat hasil analisis adanya perbedaan signifikan antara perolehan nilai *pre* dan *post test* dengan *p value* 0,000 ($\leq 0,05$). Rata-rata nilai sebelum penyuluhan adalah 56,67 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 84,17 (meningkat sebesar 27,5%).

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar akan mendorong timbulnya sikap positif dan motivasi yang diakhiri dengan perubahan perilaku (Notoatmojo dalam Martini, 2019). Menurut L Green dalam Notoatmodjo (2014), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan. Lebih lanjut dijelaskan oleh L Green bahwa keterlibatan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat merupakan faktor penguat dalam perubahan perilaku kesehatan.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat yang dilakukan tanggal 16 Juni 2021 bertempat di Posyandu Dusun Kenanga yang di ikuti sebanyak 12 kader kesehatan. Adapun hasil pre dan post test kegiatan ini seperti tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil pre dan post test penyuluhan teknik kombinasi akupresur dan pijat

Nilai	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
20	2	16,7	0	0,0
30	3	25,0	0	0,0
40	5	41,7	0	0,0
50	1	8,3	0	0,0
60	1	8,3	1	8,3
65	0	0,0	1	8,3
70	0	0,0	1	8,3
75	0	0,0	3	25,0
80	0	0,0	5	41,7
85	0	0,0	1	8,3
Jumlah	12	100,0	12	100,0

Sumber : Diolah dari hasil pengabmas, 2021

Tabel 4. Perbedaan nilai pretest dan post test

Hasil Pengukuran	N	Mean	P Value
Pre test	12	36,67	0,000
Post test	12	75,42	

Sumber : Diolah dari hasil pengabmas, 2021

Tabel 3 diperoleh nilai *pretest* berkisar 20-60 dengan kelompok terbanyak memperoleh nilai 40 (41,7%), setelah mendapatkan penyuluhan (*posttest*) perolehan nilai bergeser ke 60-85 dengan kelompok terbanyak perolehan nilai 80 (41,7%). Tabel 4 terlihat hasil analisis adanya perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai *pre* dan *post test* dengan *p value* 0,000 ($\leq 0,05$). Rata-rata nilai sebelum penyuluhan adalah 36,67 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 57,42 (meningkat sebesar 20,57%).

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmojo (1997) bahwa pengetahuan kader didapat dari beberapa sumber melalui tingkat pendidikan formal, pengetahuan yang diterima selama mengikuti pelatihan dan frekuensi mengikuti pembinaan dan kegiatan serta pengalaman.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan teknik kombinasi akupresur dan pijat untuk mengatasi batuk pilek pada balita dilakukan tanggal 22 Juni 2021 bertempat di Posyandu Dusun Kenanga yang di ikuti sebanyak 12 kader kesehatan. Adapun hasil pre dan post test kegiatan ini seperti tersaji pada tabel 5

Tabel 5. Hasil pre dan post test pelatihan teknik kombinasi akupresur dan pijat

Nilai	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
20	3	25,0	0	0,0
40	5	41,7	0	0,0
60	2	16,7	2	16,7
80	2	16,7	6	50,0
100	0	0,0	4	33,3
Jumlah	12	100,0	12	100,0

Sumber : Diolah dari hasil pengabmas, 2021

Tabel 6. Perbedaan Nilai Pretest dan Post test

Hasil Pengukuran	N	Mean	P Value
Pre test	12	45,00	0,000
Post test	12	83,33	

Sumber : Diolah dari hasil pengabmas, 2021

Tabel 5 diperoleh nilai *pretest* berkisar 20-80 dengan kelompok terbanyak memperoleh nilai 40 (41,7%), setelah mendapatkan pelatihan (*posttest*) perolehan nilai bergeser ke 60-100 dengan kelompok terbanyak yaitu perolehan nilai 80 (50,0%). Pada tabel 6 terlihat hasil analisis adanya perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai *pre* dan *post test* dengan *p value* 0,000 ($\leq 0,05$). Rata-rata nilai sebelum pelatihan adalah 45,00 dan setelah pelatihan meningkat menjadi 83,33 (meningkat sebesar 38,33%).

Pelatihan Kader kesehatan merupakan kegiatan dalam rangka mempersiapkan kader kesehatan agar mau dan mampu berperan serta dalam mengembangkan program kesehatan di desanya.

Menurut Mathis (2002), pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini.

Akupresur adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupunktur atau dapat juga disebut akupunktur tanpa jarum (Ridwan, 2016). Akupresur atau akupunktur tanpa jarum merupakan salah satu metode pengobatan/ penyehatan dengan melakukan pemijatan/ penekanan jari di permukaan kulit, di mana pemijatan atau penekanan tersebut akan mengurangi ketegangan, meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang kekuatan energi tubuh untuk menyembuhkan atau menyehatkan (Helena, 2017). Akupresur merupakan teknik pengobatan tradisional dari tiongkok, yaitu dengan menekan titik-titik tertentu menggunakan ibu jari atau alat khusus yang terbuat dari kayu (Hariadi Stefanus, 2017).

Akupresur merupakan metode yang efektif terutama untuk terapi diri sendiri, menghilangkan ketegangan otot maupun tekanan stress dan mengurangi keluhan gangguan-gangguan tertentu (Helena, 2017). Manfaat akupresur antara lain meningkatkan imunitas tubuh, merangsang sistem saraf, membuat tubuh rileks dan meningkatkan sirkulasi darah (Hariadi Stefanus, 2017).

Titik-titik akupresur berada dipermukaan kulit yang memiliki kepekaan bioelektik. Stimulasi terhadap titik-titik ini akan merangsang keluarnya endorfin (hormon untuk mengurangi rasa sakit). Sebagai hasilnya rasa sakit akan diblok serta aliran darah dan oksigen ke area titik-titik tersebut meningkat. Hal ini akan merilekskan (mengurangi ketegangan) otot dan mendorong kesembuhan. Akupresur menghalangi sinyal rasa sakit melalui syaraf spina ke otak (Helena, 2017). Prinsip pengobatan akupresur adalah mengembalikan sistem keseimbangan (homeostatis) tubuh yang terwujud dengan adanya aliran *Qi* yang teratur dan harmonis dalam meridian sehingga pasien sehat kembali (Setyowati, 2018).

Batuk pilek menurut teori organ medis Cina adalah sebuah fenomena organ di mana *Qi* pada paru-paru melemah dan patogen dingin menyerang yang mengakibatkan gejala seperti hidung tersumbat, keluar ingus dari hidung dan gejala seperti sesak nafas (Suardana, I Wayan. 2016). Batuk pilek sendiri dapat disebabkan karena adanya gangguan pada organ paru yaitu gangguan *Qi* dan Gangguan Yin paru-paru. Gangguan Yin paru dapat disebabkan oleh panas dan kering serta api dalam paru-paru yang memunculkan gejala seperti batuk, hidung tersumbat dan tenggorokan kering. (Rajin, 2014).

Hasil penelitian pengaruh akupresur terhadap penurunan lamanya batuk pilek yang dilakukan oleh Sin Heo Dkk (2016), di klinik pengobatan Oriental dan rumah sakit kovalen di Korea Selatan, didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan desain *Quasy experiment* dengan rancangan *pretest - posttest with control group design* yaitu

nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh *Akupresur* terhadap penurunan lamanya batuk pilek. Fajarianti (2019) pada penelitiannya yang dilakukan terhadap 30 responden balita batuk pilek di Puskesmas Margorejo diperoleh rata-rata lamanya batuk pilek setelah di berikan intervensi *Akupresur* yaitu 3,47 hari. Artinya akupresur berpengaruh terhadap percepatan waktu penyembuhan batuk pilek pada balita.

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan tugas masih jauh dari harapan, hal ini dilihat dari pelaksanaan kegiatan posyandu yang monoton dan tidak berkembang yang nantinya akan berdampak terhadap pelaksanaan program desa siaga. Selama ini Kader Posyandu lebih sering menjadi pelaksana kegiatan saja, bukan pengelola Posyandu artinya bukan hanya melaksanakan kegiatan Posyandu saja, tetapi juga merencanakan kegiatan dan mengaturnya karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya tapi pada kenyataan banyak Kader Posyandu yang tidak aktif lagi dan atau sangat kurang jumlahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masih kurang, bahkan ada yang belum memahami hal-hal baru berkaitan dengan kegiatan Posyandu.

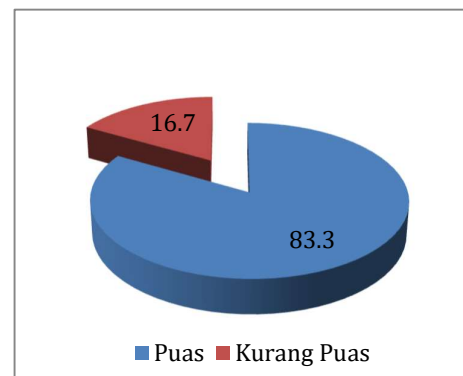
Sehubungan dengan kondisi diatas dirasa perlu penyamaan persepsi dan peningkatan kemampuan/keterampilan kader posyandu terutama pengelola posyandu dan kader posyandu di Desa Banjarrejo Batanghari Lampung Timur.

Kegiatan selanjutnya yaitu monitoring dan pembinaan penerapan teknik kombinasi akupresur dan pijat oleh kader kesehatan pada balita. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali setiap masing-masing kader kesehatan dalam melakukan teknik akupresur kombinasi pijat minimal 2 (dua) balita (balita yang berbeda) bertempat di rumah balita. Kegiatan monitoring dan pembinaan ini dilakukan pada tanggal 3 Juli

dan 24 Juli 2021 Sarjana Terapan Kebidanan Metro.

Menurut Calyton dan Petry (1983) yang dikutip oleh Savira (2013:1) monitoring adalah suatu proses mengukur, mencatat megumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membant pengambilan keputusan program/proyek. Tujuan monitoring sendiri adalah untuk mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana, sedangkan tujuan pembinaan secara umum adalah melatih atau mendidik individu maupun kelompok, dengan tindakan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya (Febriani, 2013). Conor (1974) dalam Syahida (2015) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya lagi fungsi pengawasan atau monitoring.

Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan yang dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2021 bertempat di Posyandu Dusun Kenanga Desa Banjarejo Kec. Batanghari Lampung Timur. Hasil evaluasi kepuasan kegiatan pengabmas yang didapat dari kader kesehatan dusun Kenanga seperti dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Kepuasan kader kesehatan terhadap kegiatan

Sumber : Diolah dari hasil pengabmas, 2021

Pada gambar 1 didapatkan 83,3% kader kesehatan merasa puas, akan tetapi masih terdapat 16,7% yang merasa kurang puas dengan kegiatan pengabmas yang dilaksanakan oleh dosen di Dusun Kenanga Desa Banjarrejo Lampung Timur.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Dengan maksud untuk mengumpulkan data dan membandingkannya dengan standar tujuan yang ingin dicapai, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Abdi, 2021).

Hasil survey kepuasan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman kader kesehatan terhadap kompetensi yang telah diajarkan yang selanjutnya dimanifestasikan dengan tingkat kepuasan terhadap kegiatan pengabmas yang telah dilaksanakan.

Gambar 1 menunjukkan kurang puas yang dirasakan kader kesehatan karena kegiatan dilaksanakan di Lingkup Posyandu Kenanga saja. Kader kesehatan mengharapkan kegiatan dilakukan disemua kader kesehatan yang ada di Desa Banjarrejo yang berjumlah kurang lebih 60 orang, agar semua kader dapat mempraktikkan dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat untuk mengatasi batuk pilek pada balita. Termasuk pelatihan kepada ibu yang memiliki balita agar setiap saat jika balitanya batuk pilek dapat melakukan teknik kombinasi akupresur dan pijat sebagai tindakan non farmakologis untuk mengatasi batuk pilek.

Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 50,5 dan mengalami kenaikan menjadi 86,8 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 36,3 poin. Nilai pretest tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 27, sedangkan untuk sesi post test nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 33.

Penutup

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit batuk pilek pada balita sebesar 27,5%. Tentang teknik kombinasi akupresur dan pijat untuk mengatasi batuk pilek pada balita. sebesar 20,75% dan juga terjadi peningkatan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan teknik kombinasi akupresur dan pijat untuk mengatasi batuk pilek pada balita. sebesar 38,33%. Selain itu adanya kepuasan kader kesehatan dalam kegiatan pengabmas sebesar 83,3%.

Perlu dilakukan pelatihan tambahan baik pada sasaran kegiatan yang lebih besar dan materi atau keterampilan lain dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak di wilayah Desa Banjarrejo Kec. Batanghari Lampung Timur

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang beserta jajarannya, Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, Kepala Puskesmas Bumiemas beserta stafnya, Kepala Desa Banjarrejo dan perangkatnya, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Metro serta semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Rujukan

- Abbas, A. K. (2018). *Fungsi dan Kelainan Sistem Imun*. Jakarta: Perpustakaan Terpadu UCB Stikes CHMK.
- Abdi, H. 2021. *Tujuan Evaluasi, Pengertian, Fungsi dan Tahapannya yang perlu dipahami*. Liputan6. <https://hot.liputan6.com/read/4526515/tujuan-evaluasi-pengertian-fungsi-dan-tahapannya-yang-perlu-dipahami>
- Febriani, V. (2013). *Momonitoring, Pengertian dan Tujuan Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia: <http://veyranazyh.a1207.blogspot.com/2013/03/html>. [5 September 2021]

- Fajarianti, A. O. (2019). *Pengaruh Akupresur Terhadap Lamanya Batuk Pilek Pada Balita di Puskesmas Margorejo Metro Selatan Kota Metro Tahun 2019*. Diploma thesis, Poltekkes Tanjungkarang.
- Kemenkes RI, (2017). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Martini. (2019). *Environmental knowledge, environmental behavior*, Adiwiyata program. Rang Teknik Jurnal, 2(1), 71–78.
- Mathis, R. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (1997). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rajin., dkk (2014). *Panduan Babon Akupuntur*. Indoliterasi: Yogyakarta
- Ridwan, M., & Herlina, H. (2016). Metode Akupresur Untuk Meredakan Nyeri Haid. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 8(1), 51-56
- Savira, M. (2013). *Monitoring*. <http://mayasavira.blogspot.in> [5 Sept 2021]
- Suardana, I. W. (2016). *Akupresur dan Perubahan Keluhan ISPA pada Pasien Balita*. <http://www.jurnalgemakeperawatan.com> [5 September 2021]
- Setyowati, H. (2018). *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Magelang: UNIMMA Press
- Stefanus, H. (2017). *Pengenalan Ilmu Pengobatan Timur Pijat Akupresur dan Refleksi Untuk Mengurangi Keluhan pada Kasus-Kasus Kebidanan*. Jakarta: LKP Kunci Jemari.
- Suyanto, J. (2010). *Gender dan Sosialisasi*, (cetakan 1). Jakarta: Nobel Edumedia
- Sin Heo dkk. (2016). Pengaruh Akupresur Terhadap Penurunan Lamanya Batuk Pilek di Rumah Sakit Kovalen Korea Selatan. <http://www.journaltcm.com> [5 Sept 2021].
- Syahida, K. (2015). *Monitoring*. <http://academia.edu>. [5 September 2021].